Dokumentasi Aktivitas Perikanan Masyarakat Pesisir di Pasar Ikan Barek Motor, Kijang Kota, Kabupaten Bintan

Rodiyan Ramadhani[1], Nevrita[2], Shaskia Trismadani[3], Vira Permata Sari[4], Nadia Dwi Oktari[5], Yessy Maryuni[6], Maria Friska Wendah[7], Aprilia Rahmawati[8], Dimas Muhammad Irvan[9], Razan Shihan Mizbani[10], Mardesnifo Togatorop[11]

[1] Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Teknologi Kemaritiman, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia
[2,6] Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia
[3] Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia
[4] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia
[5,9] Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia
[7] Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia
[8] Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia
[10] Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia
[11] Program Studi Teknik Perkapalan, Fakultas Teknik dan Teknologi Kemaritiman, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia
*e-mail: rdramadhani@student.umrah.ac.id[1] , nevrita@umrah.ac.id[2], strismadani@student.umrah.ac.id [3], vpermatasari@student.umrah.ac.id [4],ndoktari@student.umrah.ac.id [5], ymaryuni@student.umrah.ac.id[6], mfriskawenda@student.umrah.ac.id[7], arahmawati2@student.umrah.ac.id[8], dmuhamadirvan@student.umrah.ac.id[9], rwahid@student.umrah.ac.id[10], mtogatorop@student.umrah.ac.id[11]

Abstrak

Masyarakat pesisir Kijang Kota memiliki kehidupan yang erat kaitannya dengan sumber daya laut dan aktivitas perikanan. Pasar Ikan Barek Motor menjadi salah satu kawasan yang memperlihatkan berbagai aktivitas masyarakat pesisir, mulai dari pendaratan hasil tangkapan, pengangkutan, pengolahan, hingga perdagangan hasil perikanan. Aktivitas tersebut juga menciptakan hubungan sosial dan ekonomi antara nelayan, pedagang ikan, pekerja, pembeli, dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini bertujuan untuk mendokumentasikan serta menggambarkan kehidupan masyarakat pesisir Kijang Kota, khususnya aktivitas perikanan dan peran Pasar Ikan Barek Motor dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa foto dan video. Informan dalam kegiatan ini meliputi nelayan, pedagang ikan, dan masyarakat sekitar kawasan Barek Motor. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa aktivitas perikanan memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat pesisir serta membentuk interaksi sosial berupa komunikasi, kerja sama, dan saling ketergantungan antaraktor. Kehidupan masyarakat juga dipengaruhi oleh kondisi musim, cuaca, ketersediaan hasil tangkapan, serta pengalaman dan pengetahuan lokal yang dimiliki nelayan. Namun, masyarakat pesisir masih menghadapi berbagai tantangan, seperti ketidakstabilan pendapatan, perubahan kondisi lingkungan, pencemaran, dan keterbatasan dalam pengembangan usaha. Oleh karena itu, diperlukan pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sumber daya laut secara berkelanjutan dengan tetap mempertahankan kearifan lokal dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat pesisir.

***Kata kunci**: Masyarakat Pesisir; Aktivitas Perikanan; Barek Motor; Kijang Kota; Sosial Ekonomi.*

Abstract

The coastal community of Kijang Kota has a close relationship with marine resources and fishing activities. Barek Motor Fish Market is one of the areas that reflects various activities of the coastal community, ranging from the landing of catches, transportation, and processing to the trading of fishery products. These

activities also create social and economic relationships among fishermen, fish traders, workers, buyers, and the surrounding community. This study aims to document and describe the life of the coastal community in Kijang Kota, particularly fishing activities and the role of Barek Motor Fish Market in the social and economic life of the community. The method used was descriptive qualitative research, with data collected through observation, interviews, and documentation in the form of photographs and videos. The informants in this study included fishermen, fish traders, and members of the community around the Barek Motor area. The results show that fishing activities play an important role in supporting the economy of the coastal community and in shaping social interactions through communication, cooperation, and mutual dependence among the actors involved. The lives of the community members are also influenced by seasonal conditions, weather, the availability of catches, as well as the experience and local knowledge possessed by fishermen. However, coastal communities still face various challenges, such as income instability, changes in environmental conditions, pollution, and limitations in business development. Therefore, community empowerment and sustainable marine resource management are needed while maintaining local wisdom and increasing the economic independence of coastal communities.

***Keywords**: Coastal communities; Fishing Activities; Barek Motor; Kijang kota; Socioeconomic.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi sumber daya laut dan perikanan yang besar dan berperan penting dalam kehidupan masyarakat pesisir. Bagi masyarakat pesisir, kegiatan perikanan tidak hanya menjadi sumber mata pencaharian, tetapi juga membentuk hubungan sosial dan ekonomi yang melibatkan nelayan, pedagang ikan, pekerja pengangkutan, pengolah hasil laut, dan konsumen. Setiap pelaku memiliki peran yang saling berkaitan dalam proses penangkapan, pendaratan, distribusi, hingga penjualan hasil tangkapan. Oleh karena itu, kehidupan masyarakat pesisir perlu dipahami tidak hanya melalui kegiatan ekonominya, tetapi juga melalui aktivitas sehari-hari dan interaksi sosial yang terbentuk di dalamnya. Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya pesisir dan aktivitas perikanan. Potensi tersebut tampak dalam berbagai kegiatan ekonomi masyarakat, mulai dari penangkapan ikan hingga perdagangan hasil laut. Pepriyana et al. (2024), melalui penelitiannya tentang pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Mantang Lama, Kabupaten Bintan, menunjukkan pentingnya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi wilayah pesisir. Temuan tersebut menegaskan bahwa masyarakat merupakan bagian penting dalam pemanfaatan sumber daya lokal dan peningkatan kesejahteraan. Namun, potensi masyarakat pesisir tidak cukup dikembangkan melalui kegiatan ekonomi saja, tetapi juga perlu diperkenalkan kepada masyarakat luas melalui dokumentasi yang mampu menggambarkan aktivitas dan pengalaman mereka.

Salah satu kawasan yang memperlihatkan aktivitas tersebut adalah Pelabuhan dan Pasar Ikan Barek Motor di Kijang Kota, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan. Kawasan ini menjadi pusat kegiatan pendaratan, pembongkaran, pengangkutan, dan perdagangan hasil tangkapan nelayan. Berbagai pihak terlibat dalam kegiatan tersebut, antara lain nelayan yang melaut, pedagang yang memasarkan ikan, pekerja yang membantu proses pengangkutan, serta masyarakat yang membeli hasil laut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ghinanda et al. (2024) membahas peran Pelabuhan Perikanan Barek Motor dalam mendukung kegiatan produksi dan pendaratan hasil tangkapan nelayan. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa Barek Motor tidak hanya memiliki fungsi ekonomi, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial bagi masyarakat pesisir. Meskipun memiliki aktivitas perikanan yang penting, kehidupan masyarakat di kawasan Barek Motor belum banyak dikenal secara luas karena kurangnya media informasi yang menarik dan mudah dipahami. Salah satu persoalan yang menjadi perhatian dalam kegiatan pengabdian ini adalah belum tersedianya media informasi visual yang secara khusus mendokumentasikan perjuangan nelayan, proses pendaratan hasil tangkapan, dinamika transaksi di pasar ikan, serta hubungan sosial antarpelaku perikanan. Tanpa dokumentasi yang terarah, aktivitas dan pengalaman masyarakat pesisir berpotensi hanya diketahui oleh pihak-pihak yang terlibat langsung di kawasan tersebut. Padahal, kegiatan nelayan dan pasar ikan menyimpan kisah

tentang kerja keras, kerja sama, ketergantungan ekonomi, dan kehidupan sosial yang penting untuk dikenal oleh masyarakat luas.

Dari perspektif sosial, aktivitas perikanan membentuk hubungan antarpelaku yang saling membutuhkan. Nelayan membutuhkan pedagang untuk memasarkan hasil tangkapan, pedagang membutuhkan pasokan ikan dari nelayan, sedangkan pekerja pengangkutan membantu proses distribusi hingga hasil laut sampai kepada konsumen. Interaksi tersebut mencerminkan kerja sama, komunikasi, persaingan, dan ketergantungan ekonomi. Situmorang et al. (2023) membahas berbagai bentuk interaksi sosial di tempat pelelangan ikan, meliputi kerja sama, akomodasi, toleransi, konflik, dan kompetisi. Hal ini memperkuat pentingnya memandang kawasan perikanan sebagai ruang sosial yang mempertemukan beragam kepentingan, bukan semata-mata tempat berlangsungnya transaksi jual beli.

Salah satu solusi untuk memperkenalkan kehidupan masyarakat pesisir adalah pemanfaatan media audio-visual berupa video dokumenter. Media ini memungkinkan aktivitas masyarakat direkam melalui gambar bergerak, suara, wawancara, dan narasi sehingga pengalaman nelayan serta dinamika pasar ikan dapat disampaikan secara lebih nyata. Dibandingkan dengan dokumentasi tertulis, video dokumenter mampu memberikan gambaran visual mengenai proses kerja, kondisi lingkungan, dan interaksi antarpelaku perikanan. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pendekatan audio-visual juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi, publikasi potensi lokal, dan penguatan identitas komunitas. Agar penerapannya relevan, proses dokumentasi perlu memperhatikan keterlibatan masyarakat, ketepatan informasi, serta persetujuan pihak yang direkam.

Pengembangan media dokumenter tersebut penting karena pemberdayaan masyarakat pesisir tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan ekonomi, tetapi juga dengan upaya mengenalkan pengalaman dan potensi masyarakat kepada khalayak yang lebih luas. Wardana et al. (2025) menyoroti potensi pengembangan hasil perikanan dan peningkatan nilai tambah dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di Kepulauan Riau. Meskipun berfokus pada pengembangan potensi ekonomi, temuan tersebut menunjukkan bahwa potensi masyarakat pesisir perlu mendapat perhatian dan dukungan agar dapat dikenal serta dikembangkan secara optimal. Dokumentasi audio-visual dapat menjadi pendekatan pendukung untuk memperlihatkan proses kerja dan kehidupan sosial yang merupakan bagian dari potensi lokal tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan solusi berupa pembuatan video dokumenter tentang kehidupan masyarakat pesisir di Pelabuhan dan Pasar Ikan Barek Motor, Kijang Kota, Kabupaten Bintan. Dokumentasi difokuskan pada aktivitas nelayan, proses pendaratan dan pengangkutan hasil tangkapan, kegiatan jual beli ikan, serta interaksi sosial dan ekonomi di antara para pelaku perikanan. Kegiatan ini bertujuan untuk (1) mendokumentasikan dan memperkenalkan kehidupan masyarakat pesisir Barek Motor melalui media audio-visual, (2) meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai aktivitas dan peran pelaku perikanan, serta (3) menyediakan media informasi yang dapat dimanfaatkan untuk edukasi dan promosi potensi lokal. Dengan demikian, video dokumenter diharapkan tidak hanya menjadi rekaman aktivitas perikanan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengangkat pengalaman nelayan, memperlihatkan dinamika kehidupan pasar ikan, dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap peran komunitas pesisir dalam kehidupan ekonomi dan sosial setempa

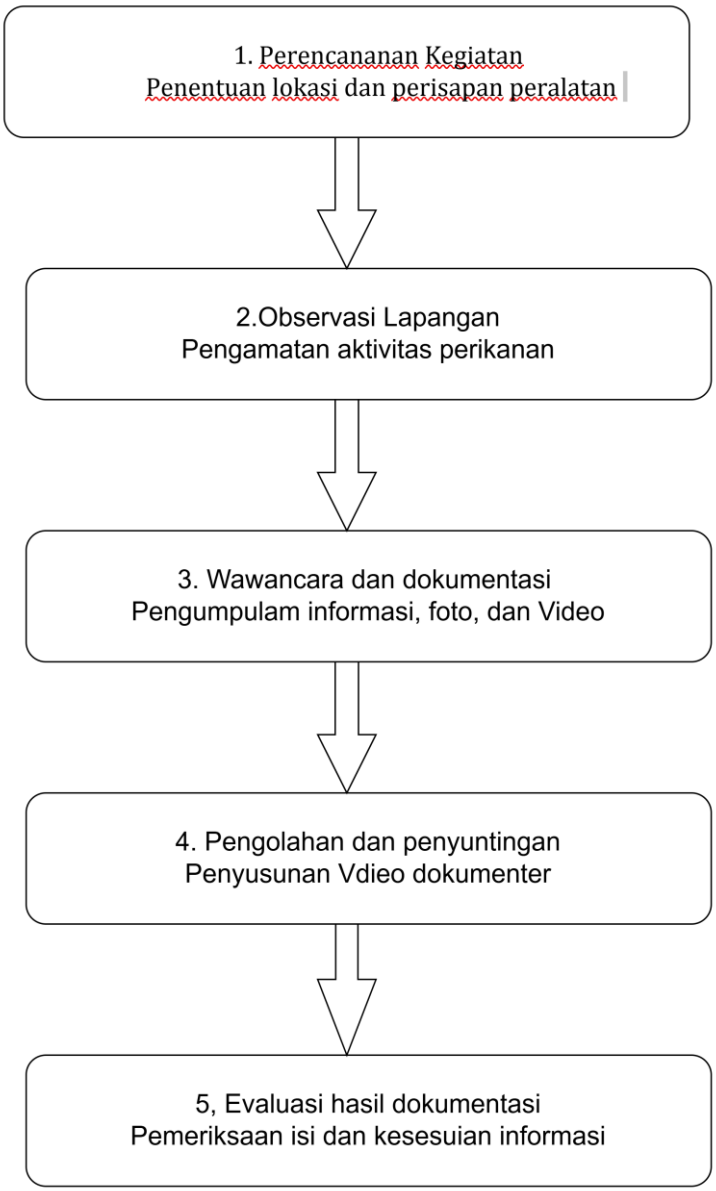
2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Kehidupan Masyarakat Pesisir di Kijang Kota: Dokumentasi Aktivitas Perikanan di Pelabuhan Pasar Ikan Barek Motor" dilaksanakan di Pelabuhan Pasar Ikan Barek Motor, Kelurahan Kijang Kota, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 18 Agustus 2026

Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kehidupan masyarakat melalui dokumentasi audiovisual.Sasaran kegiatan meluputi nelayan dan pedagang ikan yang beraktifitas di sekitar Pelabuhan Pasar Ikan Barek Motor. Pengumpulan informasi

dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan nelayan dan pedagang ikan, serta dokumentasi berupa foto dan video . Jumlah informan yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 2 oran, yang terdiri atas 1 nelayan dan 1 pedagang ikan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, Pada tahap pertama adalah perencanaan, meliputi penentuan lokasi, penyususnan rencana dokumentasi, serta persiapan peralatan. Tahapan kedua adalah observasi lapangan untuk mengamati aktivitas perikanan dan mengidentifikasi kegiatan yang relevan untuk didokumentasikan. Tahapan Ketiga adalah wawancara dilakukan dengan nelayan dan pedagang ikan untuk mendapatkan informasi tentang pekerjaan, aktivitas, dan kehidupan mereka sehari-hari. Tahapan Kempat adalah pengambilan foto dan video sebagai bahan pembuatan dokumenter. Tahapan Kelima adalah pengelohan dan penuntingan bahan audiovisual dengan memilih serta menyusun hasil dokumentasi berdasarkan urutan kegiatan. Tahapan terhakir adalah evaluasi dilakukan dengan meninjau kembali hasil video untuk memastikan bahwa isi dokumenter sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara di lapangan.



Gambar 1. Alur kegiatan dokumentasi aktivitas perikanan di Pelabuhan Ikan Barek Motor

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memeriksa kembali video dokumenter yang telah di hasilkan. Meliputi kesesuaiangambar, kejelasaninformasi, dan kelengkapan dokumentasi aktivas perikanan di Pelabuhan Pasar Ikan Barek Motor. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan memeperhatikan tanggapan lisan masyarkat setelah melihat hasil video dokumenter. Berdasarkan tanggapan lisan tersebut, masyarakat memebrikan respon poitif dan menyatakan kepuasan terhadap video dokumenter tanggapan ini menujukan bahwa video dokumenter mendapat penerimana yang baik dari masyarakat. Video tersebut diharapkan menjadi media informasi untuk memperkenalkan aktivitas perikanan serta kehidupan masyarakat pesisir di Kijang Kota

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Masyarakat Pesisir

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Pelabuhan Pasar Ikan Barek Motor, Kijang Kota, dengan fokus pada dokumentasi kehidupan masyarakat pesisir, khususnya aktivitas yang berkaitan dengan perikanan. Kegiatan diawali dengan observasi dan pengambilan video serta foto di kawasan pelabuhan. Dokumentasi dilakukan dengan merekam aktivitas nelayan, pemilihan hasil tangkapan, perdagangan hasil laut, serta kondisi kawasan pelabuhan. Tahap ini bertujuan memperoleh gambaran nyata mengenai kehidupan masyarakat pesisir melalui aktivitas yang berlangsung secara langsung di lapangan. Masyarakat pesisir memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang beragam. Menurut Wahyudin (2003), masyarakat pesisir mempunyai struktur sosial yang plural dengan karakteristik yang mencerminkan kehidupan masyarakat urban dan rural. Karakteristik tersebut terlihat melalui pola interaksi sosial dan aktivitas ekonomi masyarakat. Hal tersebut menjadi salah satu aspek yang diperhatikan dalam pengambilan dokumentasi agar video tidak hanya menampilkan kondisi fisik pelabuhan, tetapi juga aktivitas masyarakat yang berlangsung di dalamnya. Salah satu aktivitas yang didokumentasikan adalah kegiatan nelayan ketika memilih hasil tangkapan. Aktivitas tersebut menunjukkan kegiatan yang berkaitan langsung dengan perikanan sebagai bagian dari kehidupan ekonomi masyarakat pesisir, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Nelayan memilah hasil tangkapan di Pelabuhan Barek Motor

Dokumentasi juga dilakukan terhadap kondisi kawasan pelabuhan dan perahu yang digunakan nelayan. Keberadaan perahu menunjukkan lingkungan yang mendukung berlangsungnya aktivitas perikanan masyarakat. Kondisi kawasan pelabuhan perahu nelayan tersebut ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kawasan pelabuhan dan perahu nelayan di Barek Motor

Selain nelayan, pedagang juga menjadi bagian yang didokumentasikan melalui aktivitas perdagangan hasil laut. Interaksi antara pedagang dan pembeli menunjukkan bahwa kawasan pelabuhan tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya kegiatan perikanan, tetapi juga aktivitas ekonomi masyarakat. Aktivitas pedagang ikan ketika melayani pembeli ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pedagang ikan melayani pembeli di Pasar Ikan Barek Motor

Aktivitas tersebut berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya pesisir sebagai bagian dari sumber penghasilan masyarakat. Fitria et al. (2024) menyatakan bahwa wilayah pesisir memberikan akses bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan melalui pemanfaatan potensi sumber daya kelautan. Hal ini terlihat pada aktivitas nelayan dan pedagang di Pelabuhan Pasar Ikan Barek Motor. Setelah pengambilan dokumentasi selesai, hasil video dan foto diseleksi dan disunting menjadi video dokumenter. Rekaman aktivitas nelayan, kondisi pelabuhan, dan perdagangan hasil laut disusun secara runtut sehingga menghasilkan karya visual yang lebih terstruktur. Sebelum kegiatan dilaksanakan, belum tersedia arsip visual yang secara khusus disusun sebagai video dokumenter untuk mengenalkan aktivitas masyarakat di Pelabuhan Pasar Ikan Barek Motor. Setelah kegiatan selesai, telah tersedia video dokumenter yang dapat digunakan sebagai media pengenalan kehidupan masyarakat pesisir Kijang Kota. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan dokumentasi, tetapi juga membentuk arsip visual yang dapat disebarluaskan kepada masyarakat. Capaian ini sejalan dengan kegiatan pengabdian sejenis yang memanfaatkan karya visual untuk mengenalkan potensi masyarakat dan wilayah pesisir. Penggunaan video memungkinkan aktivitas masyarakat ditampilkan secara lebih konkret dibandingkan penyampaian informasi melalui teks saja. Dengan demikian, karya visual yang dihasilkan dapat menjadi media untuk mengenalkan aktivitas perikanan, perdagangan hasil laut, dan kehidupan masyarakat pesisir di Pelabuhan Pasar Ikan Barek Motor.

3.2 Aktivitas perikanan dan Peran Pelabuhan dalam Perekonomian Masyarakat Pesisir.

Pelabuhan perikanan merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan perikanan karena berfungsi sebagai tempat berlangsungnya berbagai kegiatan yang terkait dengan hasil tangkapan ikan. Kegiatan tersebut mencakup pendaratan ikan, pengolahan hasil tangkapan, serta pemasaran. Kehadiran pelabuhan perikanan juga mempertemukan nelayan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam usaha perikanan, sehingga hasil tangkapan dapat dipasarkan kepada konsumen melalui berbagai jalur. Gumilang (2021) mengatakan bahwa kegiatan pasar dan pemasaran di pelabuhan perikanan memiliki hubungan dengan proses pendistribusian hasil tangkapan nelayan hingga sampai ke tangan konsumen. Oleh karena itu, pelabuhan tidak hanya berperan sebagai tempat kapal berlabuh, tetapi juga menjadi bagian yang vital dalam proses pemasaran hasil perikanan. Aktivitas pemasaran di pelabuhan perikanan selanjutnya berkaitan dengan proses pendistribusian hasil tangkapan. Ikan yang sudah ditangkap dapat dijual melalui berbagai jalur, seperti pedagang pengumpul, pedagang besar, pedagang ecer, hingga langsung kepada konsumen. Proses itu menunjukkan bahwa banyak pihak terlibat dalam kegiatan memasarkan hasil perikanan. Menurut Gumilang (2021) aktivitas pemasaran dan distribusi merupakan bagian penting yang menentukan cara hasil tangkapan dibawa dari pelabuhan ke pasar. Oleh karena itu, kelancaran dalam kegiatan pemasaran dan distribusi

menjadi salah satu faktor yang mendukung terus berjalannya aktivitas perikanan serta perdagangan hasil tangkapan. Pelabuhan perikanan juga berperan dalam membantu kegiatan ekonomi warga pesisir. Aktivitas yang terjadi di dalam pelabuhan serta di sekitarnya dapat membentuk hubungan ekonomi antara para nelayan, pedagang ikan, dan masyarakat yang berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pendukung lainnya. Fatoni et al. (2026) menjelaskan bahwa pelabuhan perikanan berperan sebagai tempat di mana hasil tangkapan ikan didarati, pusat perdagangan ikan, serta lokasi yang menyediakan berbagai kebutuhan untuk kegiatan penangkapan ikan. Hal tersebut menjadikan pelabuhan menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat yang tinggal di daerah pesisir. Nilai hasil produksi dari kegiatan perikanan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat yang tinggal di daerah pesisir, sehingga adanya pelabuhan dapat membantu meningkatkan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Selain kegiatan mendaratkan, memasarkan, dan mendistribusikan hasil perikanan, pengelolaan pelabuhan juga merupakan bagian yang sangat penting dalam mendukung berjalannya aktivitas perikanan. Pengelolaan yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang cukup dapat memudahkan kegiatan nelayan serta pelaku usaha di bidang perikanan. Hanan et al. (2022) mengatakan bahwa aktivitas pelabuhan perikanan mencakup pelayanan kepada kapal, pendaratan ikan, serta penyediaan kebutuhan seperti es, air, bahan bakar, dan fasilitas pendukung lainnya. Pengelolaan dan ketersediaan sarana serta prasarana tersebut penting agar kegiatan perikanan dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat yang tinggal di daerah pesisir. Dengan demikian, pelabuhan perikanan memiliki peran yang cukup luas, bukan hanya sebagai tempat pendaratan hasil tangkapan ikan, tetapi juga sebagai pusat pemasaran, distribusi, serta kegiatan ekonomi yang mendukung kehidupan masyarakat yang tinggal di daerah pesisir.

3.3 Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kawasan Barek Motor Kijang Kota

Banyaknya perubahan dan kegiatan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup di daerah pesisir menjadi salah satu tantangan dan permasalahan utama dalam aspek kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pesisir khususnya di Kawasan Barek Motor Kijang Kota. Diperlukan banyaknya pemasukan dan hasil tangkap laut yang dominan di daerah pesisir dengan penguatan dan pengalaman terhadap nelayan untuk kehidupan lebih sejahtera. Muflikhati et al. (2010) menjelaskan bahwa semakin bertambah usia seseorang maka akan bertambah kemampuan dan pengalaman baik dalam bekerja maupun menjalani kehidupan. Dalam konteks masyarakat pesisir di Kawasan Barek Motor Kijang Kota, pandangan tersebut menjadi relevan untuk memahami bagaimana para nelayan dan pelaku usaha di bidang perikanan mengembangkan kemampuannya dari waktu ke waktu. Nelayan yang telah lama menekuni profesinya umumnya memiliki pemahaman yang lebih matang mengenai kondisi laut, musim tangkap maupun cara mengelola hasil tangkapan agar bernilai ekonomis. Pengalaman yang telah lama dijalani seiring bertambahnya usia inilah yang kemudian menjadi modal penting bagi mereka untuk tetap bertahan dan beradaptasi di tengah dinamika kehidupan sosial dan ekonomi yang terus berubah di wilayah pesisir tersebut. Wilayah pesisir memiliki keunikan-keunikan yang mengisyaratkan mengenai pentingnya pengelolaan wilayah tersebut untuk dikelola secara terpadu dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (Afidah & Janah, 2013). Keunikan tersebut tidak hanya terlihat dari kekayaan sumber daya lautnya tetapi juga dari kehidupan masyarakat yang sangat bergantung pada kondisi alam di sekitarnya. Oleh sebab itu, pengelolaan wilayah pesisir perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan hubungan antara lingkungan, ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat. Pendekatan ini penting agar pemanfaatan sumber daya pesisir dapat berjalan seimbang, tanpa merusak lingkungan maupun mengurangi kesejahteraan masyarakat yang bergantung padanya. Di Kawasan Barek Motor Kijang Kota, prinsip ini menjadi penting karena masyarakat setempat masih sangat mengandalkan hasil laut sebagai sumber penghidupan utama. Dengan menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya dan pelestarian lingkungan, keberlangsungan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pesisir di kawasan ini diharapkan dapat terus terjaga dalam jangka panjang Untuk menciptakan kesejahteraan yang bersifat berkelanjutan diperlukan adanya pemberdayaan masyarakat

terutama di wilayah pesisir. Penelitian Sary et al. (2021) mengemukakan pemberdayaan masyarakat pesisir sangat penting karena indikator kesejahteraan menjadi tolak ukur keberhasilan implementasi program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menangani kemiskinan. Pemberdayaan yang dimaksud bukan sekadar bantuan yang bersifat sementara, melainkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat pesisir agar dapat mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri. Melalui pemberdayaan ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima program, tetapi juga ikut berperan dalam menentukan arah perbaikan kehidupannya sendiri. Dengan demikian, keberhasilan suatu program dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraannya sendiri, bukan hanya dari besarnya bantuan yang diberikan. Kawasan Barek Motor Kijang Kota, upaya mewujudkan pemberdayaan masyarakat pesisir menjadi langkah yang tepat untuk menjawab berbagai tantangan sosial dan ekonomi yang telah diuraikan sebelumnya. Peningkatan kemampuan nelayan, pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan, serta dukungan terhadap kegiatan ekonomi di sekitar pelabuhan perikanan menjadi beberapa langkah penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pesisir di Kawasan Barek Motor Kijang Kota sangat dipengaruhi oleh pengalaman nelayan, peran pelabuhan perikanan dan upaya pengelolaan wilayah pesisir yang berkelanjutan. Oleh karena itu diperlukan kerja sama antara masyarakat, pengelola pelabuhan, dan pihak terkait lainnya agar kesejahteraan masyarakat pesisir dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

3.4 Ketergantungan Masyarakat Pesisir terhadap Sumber Daya Laut

Masyarakat pesisir memiliki hubungan yang erat dengan sumber daya laut karena sebagian besar aktivitas ekonomi dan mata pencaharian mereka berkaitan dengan lingkungan pesisir. Ketergantungan tersebut dapat dilihat melalui kegiatan penangkapan ikan, budidaya, pengumpulan hasil laut, pengolahan, dan perdagangan hasil perikanan. Oleh karena itu, keberadaan sumber daya laut memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan hidup serta mendukung perekonomian masyarakat pesisir. Kondisi lingkungan laut juga berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Perubahan musim, cuaca, kondisi perairan, dan ketersediaan hasil laut dapat memengaruhi aktivitas serta pendapatan nelayan. Dalam kondisi tersebut, pengalaman menjadi salah satu modal penting bagi masyarakat untuk menyesuaikan kegiatan dengan keadaan laut. Nelayan yang telah lama bekerja umumnya memiliki pengetahuan mengenai musim, kondisi perairan, dan waktu yang sesuai untuk melakukan penangkapan. Di Kawasan Barek Motor Kijang Kota, ketergantungan terhadap sumber daya laut masih menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Selain memberikan manfaat ekonomi, aktivitas yang berkaitan dengan laut juga membentuk hubungan sosial melalui kerjasama antara nelayan, pedagang, pengolah hasil perikanan, dan masyarakat lainnya. Interaksi tersebut dapat memperkuat rasa kebersamaan serta menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat pesisir. Namun, ketergantungan terhadap sumber daya laut juga memiliki tantangan apabila pemanfaatannya tidak dilakukan secara bijaksana. Penggunaan sumber daya secara berlebihan dapat mengurangi ketersediaannya dan berdampak terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Oleh sebab itu, pemanfaatan sumber daya laut perlu dilakukan dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan melalui perlindungan lingkungan, menjaga kebersihan kawasan pesisir, dan menghindari kegiatan yang dapat merusak sumber daya laut.

Dengan demikian, keberadaan sumber daya laut memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat pesisir, baik dari aspek ekonomi maupun sosial. Dalam konteks Kawasan Barek Motor Kijang Kota, diperlukan keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya laut, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kemampuan masyarakat. Upaya tersebut penting agar sumber daya laut tetap dapat dimanfaatkan sekaligus mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Oleh Karena itu, pelestarian nilai budaya dan pengetahuan lokal perlu berjalan seiring dengan pengelolaan sumber daya laut agar pemanfaatannya tetap memberikan manfaat bagi masyarakat tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan. Dengan demikian, kearifan lokal dan budaya merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat pesisir di Kawasan Barek Motor Kijang Kota. Nilai kebersamaan, pengalaman, serta pengetahuan

mengenai lingkungan laut dapat menjadi modal sosial dalam mendukung kehidupan masyarakat. Pelestarian nilai-nilai tersebut perlu diperhatikan dalam proses pembangunan wilayah pesisir agar peningkatan aktivitas ekonomi tetap sejalan dengan keberlanjutan sosial, budaya, dan lingkungan.

3.5 Kearifan Lokal dan Budaya Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir memiliki kehidupan sosial dan budaya yang erat kaitannya dengan lingkungan laut. Hubungan tersebut membentuk berbagai kebiasaan, pengetahuan, dan nilai yang berkembang dari pengalaman masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya pesisir. Pengetahuan mengenai kondisi laut, musim, serta kegiatan perikanan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dan dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, kearifan lokal menjadi salah satu bagian penting dalam mempertahankan kehidupan masyarakat pesisir. Kajian mengenai kearifan lokal masyarakat nelayan juga telah dilakukan oleh Amu et al. (2016). Kearifan lokal juga terlihat melalui kebiasaan masyarakat dalam membangun kerja sama dan menjaga hubungan sosial. Kegiatan seperti menangkap, mengolah, dan memasarkan hasil laut sering melibatkan beberapa pihak sehingga mendorong terbentuknya interaksi dan sikap saling membantu. Hubungan tersebut dapat memperkuat rasa kebersamaan yang menjadi salah satu karakteristik masyarakat pesisir. Dengan demikian, aktivitas yang berkaitan dengan laut tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga berperan dalam membentuk kehidupan sosial masyarakat. Dalam konteks Kawasan Barek Motor Kijang Kota, pengalaman masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya laut merupakan bagian dari pengetahuan lokal yang penting. Nelayan yang telah lama menjalankan pekerjaannya memiliki pengalaman dalam memahami kondisi laut dan menyesuaikan kegiatan penangkapan dengan perubahan lingkungan. Pengalaman tersebut menjadi modal bagi masyarakat dalam menghadapi berbagai kondisi yang dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi mereka. Kearifan lokal juga memiliki kaitan dengan upaya menjaga keberlanjutan wilayah pesisir. Pengetahuan dan pengalaman masyarakat dapat menjadi dasar dalam memanfaatkan sumber daya secara lebih bijaksana serta menjaga lingkungan tempat mereka hidup dan bekerja.

3.6 Permasalahan dan Tantangan Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kondisi lingkungan dan ketergantungan terhadap sumber daya laut. Mata pencaharian yang bergantung pada hasil laut membuat pendapatan masyarakat dapat berubah sesuai dengan musim, cuaca, dan ketersediaan hasil tangkapan. Kondisi tersebut menjadi salah satu tantangan dalam menjaga kestabilan ekonomi masyarakat pesisir. Selain faktor alam, perubahan kondisi lingkungan pesisir juga dapat memengaruhi kehidupan masyarakat. Pemanfaatan sumber daya laut yang tidak terkendali, pencemaran, serta kerusakan lingkungan dapat mengurangi potensi sumber daya yang menjadi sumber penghidupan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan wilayah pesisir perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Di kawasan Barek Motor Kijang Kota, tantangan tersebut berkaitan dengan ketergantungan masyarakat terhadap aktivitas kelautan dan perikanan. Perubahan kondisi laut dapat memengaruhi aktivitas dan pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor tersebut. Selain itu, keterbatasan kemampuan ekonomi dan akses terhadap pengembangan usaha dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan kemampuan masyarakat dalam menghadapi perubahan dan mengelola sumber daya laut secara bijaksana. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui peningkatan keterampilan, pengembangan usaha, serta dukungan terhadap kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan sektor perikanan. Upaya tersebut perlu diarahkan pada peningkatan kemandirian masyarakat, bukan hanya pemberian bantuan dalam jangka pendek. Dengan demikian, permasalahan masyarakat pesisir tidak hanya berkaitan dengan kondisi alam, tetapi juga mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan kemampuan masyarakat dalam beradaptasi. Pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat menjadi langkah penting untuk mengurangi permasalahan tersebut serta mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat di kawasan Barek Motor Kijang Kota.

4. KESIMPULAN

Kehidupan masyarakat pesisir Kijang Kota memiliki keterkaitan yang erat dengan aktivitas perikanan di Pasar Ikan Barek Motor. Kegiatan pendaratan, pengangkutan, pengolahan, dan perdagangan hasil laut tidak hanya menjadi sumber penghidupan, tetapi juga menjadi ruang bagi nelayan, pedagang, pekerja, pembeli, dan masyarakat sekitar untuk saling berinteraksi, bekerja sama, dan membangun hubungan sosial. Di balik aktivitas tersebut, masyarakat pesisir menghadapi kehidupan yang dinamis dan penuh ketidakpastian. Kondisi cuaca, musim, hasil tangkapan, serta perubahan lingkungan dapat mempengaruhi pendapatan dan keberlangsungan usaha. Namun, pengalaman dan pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat menjadi bagian penting dalam menghadapi perubahan tersebut. Karena itu, kehidupan masyarakat pesisir perlu dipahami tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga dari sisi sosial, budaya, dan lingkungan. Dokumentasi melalui observasi, wawancara, serta foto dan video memberikan gambaran nyata mengenai kehidupan masyarakat pesisir dan aktivitas perikanan di Barek Motor. Kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat bukan sekadar penerima manfaat, melainkan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan peran penting dalam menjaga keberlangsungan kehidupan pesisir. Ke depan, diperlukan kerja sama antara masyarakat, pengelola pelabuhan, pemerintah, dan pihak terkait untuk memperkuat keterampilan, mengembangkan usaha, menjaga lingkungan, serta mengelola sumber daya laut secara berkelanjutan. Upaya tersebut diharapkan dapat menjaga nilai kebersamaan, pengetahuan lokal, dan kehidupan sosial yang telah menjadi bagian dari masyarakat pesisir Kijang Kota

DAFTAR PUSTAKA

Afidah, N., & Janah, F. R. (2013). Analisis pengaruh pembangunan berkelanjutan terhadap aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial.

Amu, H., Salam, A., & Hamzah, S. N. (2016). Kearifan lokal masyarakat nelayan Desa Olele. *Nikè: Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 4(2), 38–44.

Bahagia, E., Sine, K. G., & Boikh, L. I. (2023). Interaksi sosial masyarakat nelayan di Kelurahan Oesapa, 69–74.

Fatoni, K., Khoerunnisa, N., & Tirtana, D. (2026). Pengaruh nilai produksi pelabuhan perikanan terhadap pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat pesisir di Kabupaten Tanggamus. Jurnal Pasir Laut, 10(1), 33–41.

Fitria, A. D., Sianturi, A. C. K., Salwa, F., Haridani, H., Manik, H. F., Khairani, K., Dasopang, L. M., Lestari, N., Rahmawati, N., Sagala, S. S., & Arika, R. (2024). Perilaku dan sikap karakteristik serta ekonomi masyarakat pesisir di Dusun XIV Desa Percut. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 953–963.https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.4542

Geni, P. L., Wisudo, S. H., Iskandar, B. H., & Yuwandana, D. P. (2022). Tingkat kesejahteraan nelayan jaring rampus di Pangkalan Pendaratan Ikan Cituis dengan pendekatan nilai tukar nelayan, 5(1), 57–69.

Ghinanda, S. N., Amanda, D., & Jaya, J. (2024). Implementasi program penyediaan sarana prasarana pelabuhan perikanan dalam mendukung peningkatan hasil produksi masyarakat nelayan (studi kasus Pelabuhan Perikanan Barek Motor, di Kijang Kota, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau). *Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, *13*(1), 312–323. https://doi.org/10.37304/jispar.v13i1.10036

Gumilang, A. P. (2021). Analisis distribusi hasil tangkap berdasarkan aktivitas pasar dan pemasaran Pelabuhan Perikanan Jawa Tengah, 3(1), 28–35.

Hanifah, Putri, N. H. S., Fera, M., Kareem, Z. D. K., Sidabutar, Y. F., Bintang, M. R., Raymond, & Risnawati. (2025). Peran mahasiswa dalam pengembangan potensi masyarakat pesisir, 7(3), 98–107.

Muflikhati, I., Hartoyo, Sumarwan, U., Fahrudin, A., & Puspitawati, H. (2010). Kondisi sosial ekonomi dan tingkat kesejahteraan keluarga: Kasus di wilayah pesisir Jawa Barat, 3(1), 1–

10.

Pepriyana, A., Anggrainy, N., Aalawiyah, N. S., & Wahyuni, S. (2024). Pemberdayaan sosial dan ekonomi kreatif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Mantang Lama, 5, 171–186.

Pical, V. J., & Anaktototy, Y. (2024). Interaksi sosial nelayan purse seine di Negeri Yainulo Kabupaten Maluku Tengah, 8(2), 202–212.

Sary, D. V., Rahman, K., Prayuda, R., & Sundari, R. (2021). Identifikasi potensi dan sumber kesejahteraan sosial masyarakat pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau, 7(2).

Situmorang, Y., Kusai, & Nugroho, F. (2023). Interaksi sosial nelayan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur, 4, 9–16.

Wahyudin, Y. (2003). Sistem sosial ekonomi dan budaya masyarakat pesisir, 1–25.

Wardana, R. S., Erlisya, V., Simbolon, L. O. B., Simanjuntak, G. Y., & Firman, F. (2025). Strategi pemberdayaan masyarakat pesisir di Provinsi Kepulauan Riau melalui inovasi pengolahan hasil tangkap nelayan dalam meningkatkan nilai tambah produk perikanan. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi, 8*(1), 14–21.

Halaman ini dikosongkan